

# BAB I

## PENDAHULUAN

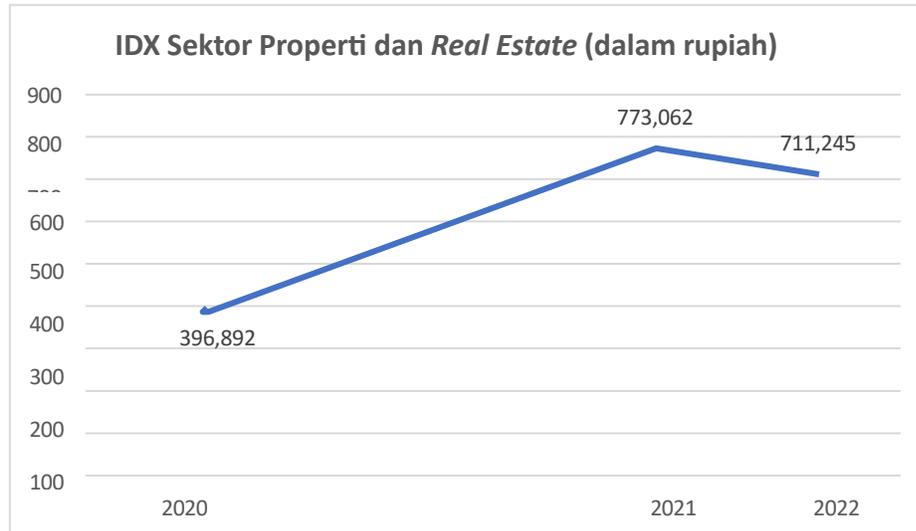
### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdiri atas beberapa sektor, dimana salah satunya adalah sektor properti dan *real estate*. Industri properti dan *real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Perkembangan sektor properti dan *real estate* ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan, perhotelan, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan serta tempat rekreasi yang tersebar di berbagai daerah yang berpotensi kuat di Indonesia. Meningkatnya perkembangan sektor properti dan *real estate* menarik para investor dikarenakan harga tanah dan bangunan cenderung naik.

Nilai aset yang terus meningkat, fluktuasi harga yang jarang terjadi, ditambah risiko yang relatif rendah menjadikan properti salah satu produk investasi yang diminati oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan terutama perusahaan properti dan *real estate*, sangat penting dalam menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut untuk dapat berkembang dengan baik. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan terlihat menarik bagi investor karena

dianggap memiliki kinerja yang baik, dengan demikian perusahaan akan mampu untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kemakmuran.

**Gambar 1. 1 IDX Sektor Properti dan *Real Estate* (2020-2022)**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sektor properti dan *real estate* setiap tahunnya selalu berkembang mulai dari teknologi yang digunakan hingga inovasi dalam model design yang modern. Hal itu juga mendukung investor untuk berinvestasi pada sektor properti dan *real estate* karena sektor properti dan *real estate* bersifat investasi jangka panjang dan terus bertumbuh setiap tahunnya, yang dimana mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Pada tahun tahun 2020 perusahaan sektor properti dan *real estate* memiliki nilai sebesar 396,892. Lalu pada tahun 2021 sektor properti dan *real estate* mengalami kenaikan menjadi 773,062 pada saat itu sudah kembali *new normal*. Harga pada indeks sektor properti dan *real estate* pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 61,817 akibat perang Rusia-Ukraina yang membuat seluruh dunia mengalami inflasi, yang dimana

bank sentral dunia ikut menaikkan suku bunga acuan secara global. Kenaikan terhadap suku bunga acuan yang terlalu cepat akan menimbulkan efek negatif ke sektor properti dan *real estate* karena mengandalkan penjualan kredit sehingga menurunnya daya minat masyarakat untuk membeli properti dan *real estate*. Berdasarkan pernyataan tersebut, terjadi lebih banyak penawaran dibandingkan permintaan investor dalam membeli saham sektor properti dan *real estate* yang menyebabkan penurunan terhadap harga saham pada sektor tersebut. Pentingnya mengetahui perkembangan *return* pada masing-masing perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisis fundamental yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham yang nantinya akan diperjualbelikan di pasar modal dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan beberapa ratio.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Herry, 2018:5). Nilai perusahaan merupakan hal penting yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, yang artinya apabila nilai perusahaan tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Peningkatan nilai

perusahaan akan tercapai jika adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder* dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan keuangan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan menjadi prestasi bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan dan pemegang saham juga akan meningkat.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)) diliput oleh Qolbi dan diedit oleh Wahyu pada tanggal 14 April 2020. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham, padahal rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14, miliar saham.

Analisis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan sektor perdagangan dan aneka industri menorehkan penurunan terdalam karena adanya pandemi virus corona. Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs rupiah. Untuk kedepannya, Chris memperkirakan nilai transaksi di BEI akan tetap rendah. Terdapat kemungkinan tetap rendah karena efek penurunan serta adanya beberapa reksadana yang bermasalah dihentikan oleh OJK. Terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Perusahaan *go public* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dimana perusahaan yang berkembang atau memiliki pertumbuhan yang semakin baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang positif yaitu pemantapan dalam era persaingan yang ketat, menikmati penjualan secara meningkat serta meningkatnya pangsa saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmita, dkk. (2023), Fajriah, dkk. (2022), Santoso dan Dermawan (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Nariman (2019), Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan perusahaan dalam menempatkan keuntungan perusahaan, yang mana laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen atau disimpan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan modal di masa mendatang. Kebijakan dividen dianggap investor sebagai kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, dkk. (2023), Dianti, dkk. (2022), Abdillah (2021), Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Yulianto dan Widyasasi (2021) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu perusahaan yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman. Semakin lama suatu perusahaan itu berdiri maka kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis akan semakin baik sehingga nilai perusahaan akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Haryono dan Lestari (2022), Yulianto dan Widyasasi (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anggasta dan Suhendah (2020), Abdillah (2021) menyatakan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian Santoso dan Dermawan (2021) Gunawan dan Nariman (2019) menyatakan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Jika profitabilitas perusahaan dinilai baik, maka para

*stakeholder* yang terdiri dari supplier, kreditur, serta investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari investasi dan penjualan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Dianti, dkk. (2022), Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Praptoyo (2024), Haryono dan Lestari (2022), Yulianto dan Widayasi (2021), Santoso dan Dermawan (2021), Anggasta dan Suhendah (2020), Abdillah (2021), Gunawan dan Nariman (2019), Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, dkk. (2023), Yusmita, dkk. (2023), Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019:113) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada umumnya, *leverage* sering kali dikaitkan dengan utang perusahaan. Artinya seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya apabila dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Namun apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka hal itu akan membahayakan perusahaan karena perusahaan bisa berada di titik *extreme leverage* (hutang ekstrim) yang artinya perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan tidak dapat melepaskan hutang tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Praptoyo (2024), Haryono dan Lestari (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dianti, dkk. (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Yusmita, dkk. (2023), Wati, dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks nilai perusahaan, teori sinyal (*signalling theory*) berperan penting dalam menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh manajemen dapat memengaruhi persepsi pasar. Sinyal positif seperti kebijakan dividen yang stabil atau peningkatan transparansi laporan keuangan, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada latar belakang, menjadikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, umur perusahaan, profitabilitas, serta *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimana dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat berguna untuk menambah pemahaman dan referensi penelitian mengenai perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan variabel-variabel penelitian ini untuk dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah serta dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan.

### c. Bagi Pembaca

Agar dijadikan sebagai referensi kepustakaan dan untuk penelitian selanjutnya. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau (*signaling theory*) pertama kali dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2006) teori sinyal merupakan tindakan suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi terhadap publik. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan sistem informasi akuntansi seperti laporan keuangan serta laporan yang sudah dibuat oleh pihak manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Informasi yang diberikan tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal untuk pihak luar perusahaan, terutama terhadap pihak investor adalah laporan tahunan (Salihi, dkk. (2023). Dari informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting terhadap kelangsungan perusahaan, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Para investor tentu memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai alat analisis dan tolak ukur serta bahan acuan dalam pengambilan keputusan yang berinvestasi. Informasi tersebut merupakan informasi yang relevan, lengkap, akurat, serta tepat waktu. Para pengguna informasi khususnya investor akan menganalisis informasi tersebut sebagai sebuah *good news* atau *bad news*. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai sinyal yang akan diberikan kepada para investor untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif, hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari oleh investor.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Maka harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi perusahaan semakin sejahtera pula pemiliknya, namun sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan-anggapan publik mengenai kinerja perusahaan adalah buruk dan investor pun tidak akan berminat pada perusahaan tersebut (Tandean dan Jonathan, 2017). Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang

saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan atau nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang telah *go publik* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*. Tinggi rendahnya nilai perusahaan cerminan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Harga pasar merupakan gambaran berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya. Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya:

a. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang didapat dari pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PER yaitu, pertumbuhan laba, dividen *payout ratio*, dan tingkat keuntungan yang disyaratkan dari pemodal. Untuk para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

b. Tobin's Q

Rasio Q atau dikenal dengan Tobin's Q merupakan nilai perusahaan yang didapat dengan membagi nilai pasar sebuah perusahaan dengan biaya penggantian aset. Dari konsepnya, Tobin's Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada beberapa nilai

perusahaan saat ini. Rasio Q dalam praktiknya sangat sulit untuk dihitung dengan akurat dikarenakan perkiraan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah.

c. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* adalah komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan. *Price to Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dari seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi juga perusahaan dinilai oleh pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Dari hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi pengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi

### 2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor (Kasmir, 2019;107). Pertumbuhan (*growth*) merupakan total aset dimana total aset di masa lalu yang akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi

profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan.

Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, sert para investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik. Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kemajuan suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang produktif tentunya memiliki banyak transaksi atau aktivitas keuangan, diantaranya yaitu aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan, sehingga akan yang menjadi prospek usaha yang baik bagi para investor yang akan berinvestasi. Harga saham perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan yang akan ikun meningkat dengan prospek usaha yang baik di masa depan akan menarik lebih banyak investor.

#### **2.1.4 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan berupa dividen kepada investor dan berapa banyak laba yang harus dijadikan laba ditahan untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dari besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain* karena dividen bersifat lebih pasti. Pengumuman dari dividen yang dilakukan oleh

perusahaan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mengekspresikan kepercayaan diri (kontijensi) serta dalam prospek keuntungan yang cukup baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang (Kalsum dan Oktavia, 2021).

Kebijakan dividen hanyalah berkisar mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang didapat dari kegiatan investasi dipecah apakah akan menginvestasikan kembali laba yang diperoleh tersebut terhadap pemegang saham dalam bentuk dividen. Seberapa persentase laba yang harus ditahan untuk diinvestasikan kembali dan berapa yang harus dibagikan dalam bentuk dividen. Dalam hal ini tentunya salah satu yang ditentukan oleh faktor struktural modal yang hendak dicapai oleh perusahaan, serta ada tidaknya investasi yang *profitable*. Adapun hal yang paling penting dari kebijakan dividen adalah apakah memungkinkan untuk mempengaruhi kekayaan pemegang saham dengan merubah rasio pembayaran dividen yaitu kebijakan dividen. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih memilih pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

#### **2.1.5 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan itu berdiri, berkembang, dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Seiring waktu perusahaan belajar untuk semakin baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam inti bisnisnya dan mendorong keberhasilan serta kemakmuran organisasi. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih

luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut berkompeten. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya oleh masyarakat. Selain itu apabila produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan selalu baik kualitasnya serta tidak pernah mengecewakan konsumen. Perusahaan tersebut akan dipercayai oleh konsumen sebagai perusahaan yang baik serta jaminan atas hasil yang baik.

Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap dapat *survive* di masa depan. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, tentunya sudah hanya pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan sampai menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri.

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Epi dan Pratiwi, 2021). Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan,

sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap saham perusahaan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Yolanda, dkk. 2022)

Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas, berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Semakin tinggi persentase NPM menunjukkan bahwa sebagian besar juga penjualan dapat dialokasikan pada laba dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menekan biaya dengan efektif.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* atau laba kotor digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor atau *gross profit* dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

c. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.

d. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

### 2.1.7 *Leverage*

*Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula (Putra dan Wahyuni, 2021). *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi dan risiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang

akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak melunasi kewajibannya tepat waktu.

(Kasmir, 2019:154) menyebutkan bahwa apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan diminta untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan sejauh penggunaan hutang memberikan manfaat dan tidak berada di atas nilai optimal. Keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan hutang merupakan sinyal yang diberikan terhadap investor untuk menilai prospek perusahaan.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Sutama dan Lisa (2018) menggunakan dua variabel independen yaitu *leverage* dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Gunawan dan Nariman (2019) menggunakan empat variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Anggasta dan Suhendah (2020) menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dividen, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dividen, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas

memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Abdillah (2021) menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *growth opportunity*, kebijakan dividen dan umur perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *growth opportunity* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Santoso dan Dermawan (2021) menggunakan lima variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan struktur

modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Yulianto dan Widyasasi (2021) menggunakan empat variabel independen yaitu *financial leverage*, umur perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *financial leverage* dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Dianti, dkk. (2022) menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan struktur kepemilikan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Fajriah, dkk. (2022) menggunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kebijakan dividen, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Haryono dan Lestari (2022) menggunakan lima variabel independen yaitu *enterprise management*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini

adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *enterprise management* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan.

Dharmawan, dkk. (2023) menggunakan lima variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Marthen dan Suwarti (2023) menggunakan lima variabel independen yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan

kepemilikan manajerial sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh umur perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Wati, dkk. (2023) menggunakan empat variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *dividen payout ratio* sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh umur perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Yanti, dkk. (2023) menggunakan lima variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Yusmita, dkk. (2023) menggunakan lima variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, serta struktur modal sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas,

*leverage*, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh kebijakan dividen dan umur perusahaan terhadap nilai Perusahaan.

Dewi dan Praptoyo (2024) menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Musthofa dan Bagana (2024) menggunakan lima variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage*, profitabilitas, dan

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh umur perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

